

Pengembangan Kawasan Pedesaan

Vol 7 Issue 1
(April, 2023)

Tirta Nyssa Salsabila¹, Wahyu Ikke Siswika Lestari², Anindya Hidayati^{3*}, Yusuf Adam Hilman⁴

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: tirta@gmail.com¹, wahyu@gmail.com², anindya@gmail.com^{3*}, adam_hilman@umpo.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Area Development; Village; Potential and Threats;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

Area Development; Village; Potential and Threats; The rural area is an area that can be optimized for various activities, which can improve the economic level that leads to the welfare of the community. the model that can be done in area development is based on the potential and threats of an area that can be maximized for development, including Karangpatihan village which has natural, cultural, social potential, as well as disaster threats that can threaten at any time. This study aims to create an ideal regional planning for a village. in this study a descriptive qualitative type is used through data collection which is then interpreted. Karangpatihan village has the potential for natural tourism and agro-tourism in the form of Mount Beruk and orange groves. In addition to natural tourism in Karangpatihan village there are also various kinds of MSMEs, culture, religion, events and culinary. The MSMEs include ciprat batik, catfish cultivation, blendet satay, animal husbandry, furniture. Effective management and synergy between actors are needed to optimize the results.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2023 by IJGCS



1. Pembahasan

Indonesia memiliki beragam pariwisata dan budaya. industri pariwisata menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia untuk menaikkan devisa negara dan pendapatan di setiap daerah. Perkembangan dan evolusi industri pariwisata Di Indonesia, hal itu dilakukan di semua tempat dari perkotaan hingga pedesaan. Setiap daerah Di Indonesia masing-masing memiliki ciri khas dan keistimewaan tersendiri tergantung dari lokasinya geografi dan budaya daerah. Paradigma pariwisata dengan tujuan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata berkelanjutan berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan desa wisata tidak hanya masalah ekologis dan geografis. Budaya memegang peranan penting dalam segala bidang dalam pengembangan pariwisata di Indonesia (Verda Raseindriyarsi Bidjacksono *et al.*, 2023).

Desa Karangpatihan merupakan desa yang terletak di Kabupaten Balong Ponorogo, sebuah desa yang letaknya cukup jauh dari pusat kota Ponorogo. Berdasarkan lokasi Secara geografis, Desa Karangpatihan terletak di bagian selatan Kabupaten Ponorogo secara administratif memiliki luas \pm 1336,6 hektar dan tinggi sekitar 7 mdpl di daerah rendah dan 153,3 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kondisi cuaca dan Suhu rata-rata iklim desa Karangpatihan adalah 31 °C. Di daerah Administrasi pemerintahan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Hal ini ditegaskan dengan keberadaan desa Karangpatihan di Negeri Belanda bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat yang tetap. Desa Karangpatihan yang merupakan desa paling barat kecamatan dan Berada persis di sebelah hutan

nasional, Desa Karangpatihan memiliki berbagai fasilitas yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan banyak bidang lainnya. Desa Karangpatihan membagi wilayahnya menjadi empat desa yaitu Dusun Bendo, Dusun Bibis, Desa Krajan, Desa kecil Tinggungrej. Setiap dusun memiliki potensi yang berbeda dan mendapat penanganan langsung dari masyarakat (Damayanti, 2021).

Potensi wisata setiap daerah mengandung keunikan yang dimiliki seluruh daerah. Pedesaan terkenal akan keindahannya karena potret geografisnya yang masih alami umumnya memiliki potensi wisata alam yang lebih beragam dibandingkan daerah perkotaan. Karakteristik khas di pedesaan, pemandangan alam yang indah, masyarakat pedesaan, alam yang belum tersentuh dan budayanya menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan. Pengembangan pariwisata di pedesaan diharapkan menjadi program yang berorientasi pada kepentingan rakyat dan negara Indonesia. Melalui instansi pemerintah yaitu Kementerian Pariwisata dan Perekonomian kreatif (kemenparekraf) yang memberdayakan pemerintah daerah mengkoordinir seluruh program pengembangan kepariwisataan di setiap daerah. Sistem desentralisasi efektif karena berada dalam konteks. Setiap daerah pasti memiliki tempat wisata dan budayanya masing-masing menjadi unik di setiap bidang (Verda Raseindriyarsi Bidjacksono *et al.*, 2023). Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah penyangga pangan di Jawa Timur. Data pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut PDRB pertanian adalah 33,15%; 32,63%; 32,35%; 31,70%; 31,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam hal kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ponorogo menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Kondisi beberapa aspek dari sektor pertanian yang berbeda pada setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Ponorogo menunjukkan perlu adanya pengelompokan dan pemetaan untuk mengetahui wilayah kecamatan yang memiliki karakteristik yang mirip sehingga permasalahan yang muncul pada penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui potensi pertanian wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Ponorogo sehingga perlu penyelesaian dengan mengelompokkan kedalam beberapa klaster atau kelompok dan mengetahui pemetaannya. Peningkatan dan pemeliharaan produktivitas serta efisiensi sektor pertanian di suatu wilayah dapat dilakukan apabila pemerintah daerah dapat mengetahui potensi daerahnya. Hal ini berkaitan dengan hasil kegiatan “Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 yang dilaksanakan oleh BAPPEDA Kabupaten Ponorogo yang menunjukkan bahwa prioritas pembangunan Kabupaten Ponorogo pada Tahun 2017 yaitu pembenahan infrastruktur dan modernisasi pertanian melalui pengembangan produk pertanian organik. Maka, untuk mewujudkan rencana pembangunan tersebut Kabupaten Ponorogo perlu mengetahui potensi daerah sektor pertanian setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Ponorogo (Fitri, 2017). Upaya mensejahterakan masyarakat telah dilakukan melalui banyak hal oleh pemerintah, termasuk salah satunya dengan program memberdayakan masyarakat itu sendiri melalui aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga harapannya dengan upaya pemberdayaan tersebut mampu mengentaskan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal itu mengingat penduduk miskin di Indonesia termasuk dalam jumlah yang cukup besar hingga mencapai 60% penduduk berada dibawah garis kemiskinan. Tapi yang terjadi upaya pemberian bantuan pemerintah tersebut terkadang masih kurang tepat sasaran dikarenakan belum adanya identifikasi potensi di masyarakat itu sendiri sebelum memberikan bantuan, sehingga bantuan.

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan atau desa) dan hal itu bisa berarti sesuatu kemampuan yang sudah dimaksimalkan maupun kemampuan yang belum tergalai atau belum tersadari ada dan melekat di wilayahnya sehingga belum dimanfaatkan keberadaanya. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu agar membuatnya bermanfaat bagi masyarakat. Diperlukan identifikasi pengenalan potensi dan penelusuran lebih jauh tentang potensi itu sendiri, sehingga masyarakat mengenal potensi yang dimiliki dan dapat

mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut menjadi kekuatan yang dapat menambah kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Pengertian Ketahanan Nasional menurut Lembaga Ketahanan Nasional adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri langsung atau tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Istilah ketahanan nasional sudah dikenal sejak awal tahun 1960-an. Pada saat itu ketahanan nasional belum diberi definisi tertentu dan belum disusun dalam suatu konsepsi yang lengkap. Istilah ketahanan nasional dipakai dalam rangka pembahasan masalah pembinaan teritorial atau masalah wilayah Pertahanan keamanan pada umumnya yang diterima masyarakat dan juga respon kegiatan pemberdayaan masyarakat itu sendiri belum dilandasi oleh keberadaan potensi yang mereka miliki. Terdapat tiga hal yang menjadi indikator kesejahteraan suatu masyarakat menurut Bambang Suprayitno yaitu: Pertama Adanya pemerataan pendapatan yang berarti bahwa pendapatan suatu negara atau kelompok masyarakat hampir bisa dikatakan merata bagi semua orang atau tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Hal ini tentu berkaitan dengan tersedianya lapangan kerja, penguasaan sumber-sumber ekonomi dan sumber daya alam yang dimanfaatkan secara menyeluruh untuk kesejahteraan masyarakat. Kedua Pendidikan yang bisa dirasakan oleh semua pihak dan kalangan, baik itu tingkat dasar maupun untuk pendidikan tinggi (Archan *et al.*, 2018).

2. Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data sekunder untuk dianalisis terkait potensi dan ancaman yang bisa di kembangkan di desa Karangpatihan, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu: Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Keabsahan data menurut (Sugiyono, 2014), Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu yakni sebagai berikut: Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelestarian warisan budaya bangsa adalah wujud sebagai ikhtiar dalam memupuk dan menanamkan rasa kebanggaan nasional dan juga wujud untuk turut dalam memperkokoh jatidiri bangsa. Jika kita melihat bahwasannya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan realitas multikultural, hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan-kebudayaan lokal semakin beragam dan akan memperkaya jati diri bangsa Indonesia itu sendiri. Budaya lokal merupakan kunci dari terwujudnya budaya nasional yang perlu dipertahankan kelestariannya untuk generasi penerus selanjutnya, hal ini sebagai wujud penguatan cinta tanah air masyarakat. Langkah-langkah dalam pelestarian cagar budaya, sangat besar dalam membentuk kepentingan pembinaan warga negara serta pengembangan sejarah dalam suatu negara, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta pemanfaatan lainnya yang dapat memajukan kemajuan bangsa demi kepentingan nasional. Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Dengan demikian semua masyarakat indonesia dari berbagai lapisan harus bisa menghayati dan mencerminkan nilai-nilai luhur yang ada di Indonesia sebagai pakuan pondasi untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan.

Di ujung Desa Karangpatihan yang dikenal dengan desa yang sangat padat penduduk dan mempunyai banyak potensi dibidang pariwisata dan sejarah yang terletak di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo disini terdapat sebuah sejarah. Pelestarian kawasan cagar budaya dengan adanya partisipasi dari masyarakat lebih efektif dalam menjaga kelestarian situs cagar budaya

tersebut dibandingkan hanya sebuah aturan untuk penjagaan dan perlindungan saja. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan tentang partisipasi masyarakat terhadap pelestarian situs cagar budaya yang terletak di Desa Karangpatihan (Pamungkas *et al.*, 2022).

Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism development, rural tourism, ecotourism, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. tujuan penataan ruang “mewujudkan ruang wilayah Desa Karangpatihan yang dapat mengoptimalkan pengembangan sumber daya alam berbasis potensi pariwisata dan ancaman bencana dalam menunjang pembangunan secara berkelanjutan”. Pengembangan kawasan wilayah desa Karangpatihan. Di Desa Karangpatihan dengan potensi wisata memanfaatkan sebagai objek wisata alam, media pembelajaran (edukasi) dan kawasan budidaya tanpa merusak atau merubah keaslian dari segi bangunan maupun sosial dan budaya. Desa tersebut juga memiliki keunikan, keaslian, sifat khas, letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa dan juga berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung. Selain itu, memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya (Zakaria & Suprihardjo, 2004).

Secara geografis Desa Karangpatihan terletak pada posisi paling barat di Kecamatan Balong berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 153 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Ponorogo tahun 2014, selama tahun 2014 curah hujan di Desa Karangpatihan. rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2012 -2014.

Secara administratif, Desa Karangpatihan terletak di wilayah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Jonggol Kecamatan Jambon, Di sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Negara Kabupaten Pacitan Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ngendut Kecamatan Balong, sedangkan di Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumberejo Kecamatan Balong. Jarak tempuh Desa Karangpatihan ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 Menit Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 22 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit. Desa Karangpatihan terletak di sebelah Selatan sekitar 22 km dari kota Ponorogo. Desa Karangpatihan memiliki luas 1336,6 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah utara: Desa Jonggol Kecamatan Jambon, Sebelah timur: Desa Sumberejo Kecamatan Balong, Sebelah selatan: Desa Ngendut Kecamatan Balong, Sebelah barat: Hutan Negara Kabupaten Pacitan.

| Penggunaan | Luas (Ha) |
|---------------------------|------------------|
| Pemukiman | 109 |
| Pertanian sawah | 181 |
| Ladang / tegalan | 355 |
| Perkebunan | 171,5 |
| Padang rumput / gembalaan | - |
| Hutan | 401,1 |
| Bangunan | 119 |
| Rekreasi dan olahraga | |
| Jalan | |
| Sungai | |

Sedangkan letak topografis Desa Karangpatihan yakni :

| Penggunaan | Luas (Ha) |
|--|-----------|
| Desa/kelurahan dataran rendah | 180,00 |
| Desa/kelurahan berbukit-bukit | 25,00 |
| Desa/kelurahan dataran tinggi/pegunungan | 250,00 |
| Desa/kelurahan lereng gunung | 50,19 |
| Desa/kelurahan tepi pantai/pesisir | 0,00 |
| Desa/kelurahan kawasan rawa | 0,00 |
| Desa/kelurahan kawasan gambut | 0,00 |
| Desa/kelurahan aliran sungai | 8,00 |
| Desa/kelurahan bantaran sungai | 0,00 |
| Lain-lain | 0,00 |

Perekonomian di Desa Karangpatihan didukung oleh sektor pertanian, mayoritas masyarakat desa selama ini mengabdikan waktunya di ladang sebagai salah satu pusat mata pencaharian mereka. Akan tetapi kondisi desa yang berada di lereng pegunungan memaksa masyarakat desa hanya dapat memanen padi satu kali dalam satu tahun, yakni pada kondisi musim hujan saja. Ketika musim kemarau datang, ladang masyarakat desa hanya bisa ditanami oleh beberapa jenis tanaman, misalnya singkong dan lain sebagainya. Singkong menjadi pilihan kedua masyarakat desa untuk dijadikan nasi tiwul apabila hasil panen masyarakat desa sudah menipis. Selain pada sektor pertanian, masyarakat Desa Karangpatihan selama ini menggantungkan hidup juga dari sektor peternakan. Dari berbagai ternak yang ada, selama ini masyarakat desa memilih untuk mengembangkan ternak kambing dan ayam, tercatat di Desa Karangpatihan kini setiap rumah memiliki hewan peliharaan yang terdiri dari sapi, kambing dan ayam. Sedangkan untuk penyandang tunagrahita, selama ini peternakan yang dikembangkan adalah ternak lele.

Kolam lele merupakan usaha yang diberikan pemerintahan desa untuk para penyandang tunagrahita. Perikanan di Desa Karangpatihan menerapkan budi daya lele yang dikelola oleh penderita tunagrahita. Setiap penyandang tunagrahita memiliki kolam-kolam ikan yang merupakan sebagai salah satu penopang perekonomian mereka setiap hari. Keuntungan membeli ikan dari mereka adalah saudara kita yang menderita tunagrahita atau keterbelakangan mental, sehingga dengan begitu mereka akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Fasilitas penunjang aktivitas di Desa Karangpatihan selama ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki. Di desa tersebut terdapat 9 km jalan yang sudah dalam kondisi di aspal, sedangkan jalan yang masih pada kondisi makadam mencapai 9 km. Yang perlu menjadi perhatian pemerintah adalah, kondisi jalan yang berada dalam keadaan masih tanah saat ini masih mencapai 11 km, hal ini menjadi salah satu hambatan masyarakat desa dalam beraktivitas. Sedangkan perpipaan air bersih yang dapat dikonsumsi masyarakat masih 2 unit, selebihnya masyarakat desa menggunakan sumur pribadi. Faktor penunjang lainnya adalah Kantor/Balai Desa. Selama ini kondisi kantor desa Karangpatihan kurang dari layak untuk dipakai sebagai pusat informasi dan data desa. Namun, selama 2 bulan terakhir ini masyarakat desa mulai memperbaiki dengan membangun kantor desa yang baru. Faktor penunjang selebihnya dalah terdapat 4 Unit Sekolah Dasar Negeri dan 3 Unit TK Dharma Wanita.

| Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|---------------------------------|-------------------|
| Petani | 1304 orang |
| Buruh tani | 2503 orang |
| Pegawai Negeri Sipil | Belum terdata |
| Ahli Pengobatan alternatif | Belum terdata |
| Polri | Belum terdata |
| Pedagang keliling | 6 orang |
| Pedagang | 235 orang |
| Perangkat desa | 16 orang |
| Peternak | 142 orang |
| Pengrajin Industri rumah tangga | 54 orang |
| Meubel | 52 orang |
| Jumlah | 4318 orang |

Pemetaan Wilayah berbasis Potensi dan Ancaman

Potensi Alam

Gunung beruk adalah merupakan dataran tinggi yang berada di selatan kota Ponorogo. Awal mulanya gunung beruk sebagai area pegunungan biasa yang liar dan banyak ditumbuhi pohon pinus dan beberapa jenis tanaman lainnya. Sehingga suasana pegunungan tidak menarik dan ditambah posisi dataran yang menjulang tinggi, sehingga untuk naik membutuhkan energy yang sangat besar. Keadaan tanahnya beadaan tanahnya bupa tanah padas yang keras, sehingga tidak mudah longsor atau runtuh. Hal ini menjadikan gunung beruk jarang didatangi masyarakat secara umum. Hanya beberapa orang yang datang ke gunung beruk untuk kepentingan mencari kayu bakar ataupun rumput untuk sekedar pakan ternak dari masyarakat sekitarnya. Dengan keadaan alam yang begitu liar dan situasi jalan yang menuju puncak gunung sangat ekstrim, maka rata-rata masyarakat merasa takut untuk datang dan masuk ke area gunung Beruk tersebut. Terutama pada musim penghujan, dengan tanaman yang begitu lebat menambah suasana gunung Beruk menjadi lebih menakutkan lagi untuk memasukinya.



Analisis pengembangan potensi

Pengembangan objek wisata kurang optimal dimungkinkan masyarakat belum dilibatkan pada pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Gunung Beruk. Masyarakat yang saat ini terlibat pengembangan dan pengelolaan obyek wisata hanya karang taruna yang ada di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan yang berjumlah 20 orang. Strategi pengembangan objek wisata Gunung Beruk mengarahkan kepada memanfaatkan dan menggali potensi, mengoptimalkan pemasaran atau promosi, meningkatkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan tetap mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata sejarah atau wisata budaya. Strategi yang saat ini digunakan adalah obyek wisata Gunung Beruk maka dapat mensejahterakan masyarakat strategi tersebut belum dapat terwujud jika semua elemen masyarakat belum berpartisipasi aktif.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Jalur pendakian menuju wisata gunung beruk mayoritas berupa tanah padat yang telah di buat semacam anak tangga untuk memudahkan pengunjung. Hanya saja pada beberapa titik aksesnya sudah rusak akibat aliran air hujan sehingga perlu diperbaiki agar mengurangi resiko terpeleset/tergelincir bagi pengunjung. Secara umum, Gunung Beruk tergolong pada daerah yang bebas bencana alam. Hal ini dikarenakan lahan yang di bangun taman tersebut berupa dataran sehingga tidak memungkinkan adanya tanah longsor.

Upaya : membangun kembali tangga pendakian

Kendala : jarak tempuh jauh, mobilitas sulit, sumberdaya pengelola kurang, biaya pengelolaan

Solusi : membuat anak tangga dan pegangan di pinggiran tangga

Potensi Buatan

Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit adalah suatu wadah atau tempat dimana masyarakat tuna grahita diberi sebuah pelatihan keterampilan untuk bisa berproses dari sebelumnya yang hanya mengharapkan belas kasih dari para pendonatur yang ada di Desa Karangpatihan dan diluar Desa Karangpatihan. Dalam hal ini Pengurus Rumah Harapan

Karangpatihan memiliki tekad yang besar bagi warga Tuna grahita agar bisa berkembang dalam kedepannya.



Analisis Pengembangan Potensi

Upaya pemberdayaan ini dilakukan untuk mewujudkan kemandirian warga tunagrahita. Dengan cara ini, mereka diharapkan tidak lagi mengandalkan bantuan konsumtif yang diberikan oleh orang lain atau orang asing, dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelatihan program pemberdayaan di Rumah Harapan Desa Karangpatihan ini diikuti oleh warga tunagrahita dari berbagai usia dengan menyampaikan bahwa terdapat dua model dalam bentuk pemberdayaan masyarakat miskin tunagrahita di desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu :

- 1) pelatihan beternak hewan secara mandiri, seperti beternak kambing, ayam, lele, dan lain sebagainya.
- 2) model kerajinan tangan, pembuatan gantungan kunci, pembuatan batik, pembuatan tasbih, pembuatan peralatan rumah tangga (sapu, komoceng, keset).

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Rumah harapan ini dibangun beberapa tahun lalu, sehingga untuk kontruksi bangunan masih sangat bagus dan terjaga, tidak terletak di daerah lereng maupun dekat dengan bibir sungai sehingga tidak memerlukan adanya upaya mitigasi.

Potensi Religi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa setempat, kami tidak menemukan potensi religi di Desa Karangpatihan.

Analisis Pengembangan Potensi

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Balong, kami tidak menemukan adanya potensi religi di Desa Karangpatihan.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya potensi religi sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

Potensi Budaya

Kesenian Reyog sebagai ikon Ponorogo maka keberadaannya mengalami perkembangan yang pesat tumbuh dan kembang di seluruh desa di Ponorogo. Bahkan tidak jarang satu desa memiliki beberapa paguyuban Reyog. Desa Karangpatihan pun demikian memiliki kesenian Reyog yang di lestarikan oleh masyarakat Desa Karangpatihan.



Analisis Pengembangan Potensi

Harus adanya pembinaan kepada masyarakat mengenai pariwisata, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas oleh pemerintah, dan sarana promosi harus menjadi sarana melestarikan kesenian reog Karangpatihan tersebut.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya potensi budaya sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

Ketoprak adalah sejenis seni pentas drama tradisional yang diyakini berasal dari Surakarta dan berkembang pesat di Yogyakarta, oleh karena itu kesenian ini sering disebut sebagai Ketoprak Mataram. Pada awal mulanya, ketoprak menggunakan iringan lesung (tempat menumbuk padi) yang dipukul secara berirama sebagai pembuka, iringan saat pergantian adegan, dan penutup pertunjukan sehingga terkenal disebut sebagai Ketoprak Lesung. Dalam perkembangannya, Ketoprak kemudian menggunakan iringan gamelan Jawa, dan penggarapan cerita maupun iringan yang lebih rumit. Di desa Karangpatihan sendiri ketoprak sudah ada sejak lama. Dimana kesenian ketoprak ini masih sangat aktif yang rutin diadakan latihan dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu malam dan malam Minggu.



Analisis pengembangan potensi

Sering-sering membuat pagelaran ketoprak agar masyarakat atau pemuda minat untuk melihat dan lakon ceritanya dibuat semenarik mungkin agar menjadi perhatian para remaja.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya wisata buatan sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

Potensi Agrowisata

Jeruk Karangpatihan, Pemerintah desa Karangpatihan Balong mengeluarkan kebijakan kepada petani jeruk di wilayahnya, memprioritaskan menjual panennya untuk pedagang lokal. Langkah tersebut dilakukan agar ekonomi warga meningkat karena ketika panen raya tiba akan bermunculan pedagang musiman di desanya. Pedagang dadakan itulah yang akan membawa hasil panen petani di pasar-pasar, baik Ponorogo dan jika berlebih baru dibawa keluar daerah. Dijelaskan, saat ini ada sekitar 40 hektar lahan yang ditanami jeruk dan mulai panen. Hasil panen tahun ini diklaim lebih bagus dan banyak karena petani sudah berpengalaman merawat tanamannya. Dulu sering mengeluh karena virus tapi sekarang jarang ada serangan. Jeruk Karangpatihan balong, memiliki kelebihan rasa manis dan banyak air.



Analisis Pengembangan Potensi

Desa Karangpatihan dalam pengembangan potensi telah mempertahankan kualitas jeruk dan meningkatkan hasil produksi, memperluas lahan jeruk manis dengan memanfaatkan lokasi yang strategis dan kondisi lingkungan yang baik, memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk mengendalikan hama dan penyakit, mempertahankan kualitas jeruk manis dan menjalin kerja sama yang baik dengan pelanggan tetap, memanfaatkan lahan yang ada dan meningkatkan hasil produksi jeruk manis, meningkatkan perawatan jeruk manis sehingga masa produktif bisa panjang dan hama penyakit bisa dikendalikan, menjalin kerjasama dengan dinas pertanian untuk mengatasi sulitnya didapat pestisida sehingga hama penyakit bisa dikendalikan.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Jalur pendakian menuju potensi wisata agrowisata mayoritas berupa tanah padat yang telah di buat semacam anak tangga untuk memudahkan pengunjung. Hanya saja pada beberapa titik aksesnya sudah rusak akibat aliran air hujan sehingga perlu diperbaiki agar mengurangi resiko terpeleset/tergelincir bagi pengunjung. Hal ini dikarenakan lahan yang di bangun taman tersebut berupa dataran sehingga tidak memungkinkan adanya tanah longsor.

Kendala : Jarak tempuh jauh, mobilitas sulit, sumberdaya pengelola kurang, biaya pengelolaan.

Potensi Event

Sepak Bola Adeska (Anak Desa Karangpatihan) merupakan permainan bola yang dimainkan oleh 2 tim, yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanulasi bola dengan kaki. Futsal di Desa Karangpatihan sudah terkenal diberbagai desa wilayah Balong. Sering mengikuti turnamen di berbagai desa dan mendapat penghargaan.



Analisis Pengembangan Potensi

Sepak Bola Adeska di Desa Karangpatihan sudah terkenal diberbagai Desa maka dari itu perlu membuat pelatihan khusus untuk anak-anak kecil agar dapat mengembangkan permainan sepak bola yang ada di Desa Karangpatihan agar minat dan bakat dari anak-anak tersebut tersalurkan.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya ancaman sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

Potensi Edukasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa setempat, kami tidak menemukan potensi edukasi di Desa Karangpatihan.

Analisis pengembangan potensi

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Balong, kami tidak menemukan adanya potensi edukasi di Desa Karangpatihan

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya ancaman sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

Potensi UMKM

Batik Ciprat

Batik Ciprat Karangpatihan adalah sebuah karya yang lahir dari sebuah problematika sosial yaitu keberadaan warga disabilitas yang hidup dibawah garis kemiskinan. Upaya untuk mengangkat taraf hidup penyandang disabilitas dilakukan oleh tokoh lokal desa Karangpatihan yaitu Ibu Yuliana Eko Mulyadi dengan memberdayakan warga disabilitas intelektual melalui berbagai kegiatan ekonomi, salah satunya adalah dengan memproduksi batik ciprat mulai tahun 2016.

Batik Ciprat Karangpatihan adalah kreasi batik dengan berbagai varian dan motif. Mulai motif abstrak, binatang, wayang, tumbuhan, dan masih banyak lainnya, serta menggunakan metode kombinasi antara batik ciprat dan batik tulis sehingga menghasilkan karya yang unik dan khas. Batik Ciprat Karangpatihan diproduksi oleh pengrajin disabilitas desa Karangpatihan yang dibina Rumah Harapan Karangpatihan.



Analisis pengembangan potensi

Setiap pembelian memberikan dampak positif dalam mengubah kehidupan para penyandang disabilitas melalui kekuatan bisnis inklusif, dan pada setiap pembelian telah membantu para penyandang disabilitas untuk tetap memiliki penghasilan. Tidak hanya itu batik Ciprat juga mendukung perubahan sosial dengan mendukung bakat penyandang disabilitas dalam bisnis. Dengan terus melakukan promosi disosial media tentang batik ciprat Karangpatihan.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya ancaman sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

Potensi Kuliner

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa setempat, kami tidak menemukan potensi kuliner di Desa Karangpatihan.

Analisis Pengembangan Potensi

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Balong, kami tidak menemukan adanya potensi kuliner di Desa Karangpatihan.

Analisis Mitigasi dan Ancaman

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Desa Karangpatihan, kami tidak menemukan adanya ancaman sehingga tidak menemukan rawan bencana. Hal ini dikarenakan kondisi topografis Desa Karangpatihan yang merupakan dataran berupa persawahan, lahan tegal dan pemukiman penduduk.

4. Kesimpulan

Desa Karangpatihan merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Ketinggian kantor Desa Karangpatihan berada di ketinggian 153 meter di atas permukaan laut. Wilayah Pemerintah Desa Karangpatihan terbagi menjadi 4 wilayah dukuh/lingkungan (Dusun Krajan, Dusun Bibis, Dusun Bendo dan Dusun Tanggungrejo.), 34 Rukun Tetangga, dan 8 Rukun Warga. Selain itu, kondisi Desa Karangpatihan memiliki topografi Secara Administrasi Desa Karangpatihan memiliki luas wilayah 1.336,6 Ha, diantaranya adalah 109 Ha perumahan dan pekarangan, 17 Ha sawah setengah teknis, 164 Ha sawah tadah hujan, 355 Ha ladang/tegalan kering, 171,5 Ha tanah tandus (kritis), 401,1 Ha hutan kering dan berikutnya 119 Ha kuburan dan lain-lain. Di desa Karangpatihan terdapat potensi wisata alam dan agrowisata berupa Gunung Beruk dan kebun jeruk. Selain wisata alam di desa Karangpatihan juga terdapat berbagai macam UMKM, budaya, religi, event dan kuliner. UMKM tersebut diantaranya batik ciprat, budidaya lele, sate blendet, peternakan, mebel.

Desa Karangpatihan merupakan salah satu desa maju yang berada di Ponorogo, kendati demikian pengembangan di desa ini juga sangat berkembang dengan pesat dalam lingkup

organisasi, masyarakat, UMKM maupun wisata yang ada. Jadi, pengembangan wisata ataupun UMKM yang ada tersebut harus lebih meningkat, dan perlu dikelola secara baik lagi.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Archan, M., Navalino, R. D. A., & J, T. G. (2018). Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi Pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur) Community Empowerment Through the Mapping of Village Potentials in Realizing Regional Economic Resilience (Study in Sengg. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 4(3), 41–60.
- Damayanti, L. R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Destinasi Desa Wisata (Study pada desa wana wisata gunung beruk kec. Balong Kab. Ponorogo) BAB III. *Faculty of Social Science and Political Science*, 36–46.
- Fitri, H. Z. (2017). Pengelompokan dan pemetaan wilayah kecamatan di kabupaten ponorogo berdasarkan potensi sektor pertanian menggunakan analisis klaster. https://repository.its.ac.id/42145/%0Ahttps://repository.its.ac.id/42145/1/1314030019-Non_Degree.pdf
- Pamungkas, S. T. F., Cahyono, H., & Utami, P. S. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Situs Cagar Budaya Sendang Beji Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 5(1), 42–54. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i1.1443>
- Verda Raseindriyasari Bidjaksono, Wahyu Buana Putra, Mohamad Febri Ashiddiqi, & Sri Maharani Mardiananingrum TVM. (2023). Pemetaan Potensi Destinasi Wisata Di Desa Dongko Kabupaten Trenggalek. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 66–83. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.164>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2004). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Cancer Journal*, 10(5), 317–325. <https://doi.org/10.1097/00130404-200409000-00009>